

## PENGARUH ANTARA GAYA BELAJAR AUDIO VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA SD 2 SINGOCANDI

### *THE INFLUENCE OF AUDIO-VISUAL LEARNING STYLE ON MATHEMATICAL REASONING ABILITY OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS 2 SINGOCANDI*

HESTY NUR FAZRIANI<sup>1</sup>, ANASTASIA JEVIS ELRIKA<sup>2</sup>,  
TAHTA ALFIANA PUTRI<sup>3</sup>, LOVIKA ARDANA RISWARI<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muria Kudus

Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Kec. Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59327,

email: hestynurfazriani16298@gmail.com, anastasiajevis119@gmail.com, tahtaputri3@gmail.com, lovika.ardana@umk.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah gaya belajar dapat mempengaruhi kemampuan penalaran matematis siswa sekolah dasar. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes dan angket untuk mengidentifikasi gaya belajar, sementara tes digunakan untuk mengukur kemampuan penalaran matematis siswa. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas 5 di SDN 2 Singocandi dengan sampel berjumlah 23 siswa. Analisis data menggunakan uji normalitas, dan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kemampuan penalaran matematis siswa adalah 67,40 dengan varians 257,510 dan standar deviasi 16,047. Skor rata-rata angket gaya belajar adalah 60,02 dengan varians 156,621 dan standar deviasi 12,515. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,200. Uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap kemampuan penalaran matematis siswa ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana kurang dari nilai signifikan 0,05 dan nilai  $R^2$  sebesar 0,885 yang menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh sebesar 88,5% terhadap kemampuan penalaran matematis siswa.

**Kata kunci** : *Audio Visual, Gaya Belajar, Penalaran Matematis, Matematika*

#### Abstract

*This research aims to determine whether learning styles can affect the mathematical reasoning ability of elementary school students. In this study, a quantitative type of research was used. Data collection in this study used test instruments and questionnaires to identify learning styles, while tests were used to measure students' mathematical reasoning ability. The population in this study was grade 5 students at SDN 2 Singocandi with a sample of 23 students. Data analysis used normality test, and simple linear regression test. The results showed that the average score of students' mathematical reasoning ability was 67.40 with a variance of 257.510 and a standard deviation of 16.047. The average score of the learning style questionnaire is 60.02 with a variance of 156.621 and a standard deviation of 12.515. The normality test shows that the data is normally distributed with a significance value of 0.200. Simple linear regression test shows that learning style affects students' mathematical reasoning ability indicated by a significance value of 0.000 which is less than the significant value of 0.05 and an  $R^2$  value of 0.885 which indicates that learning style has an 88.5% effect on students' mathematical reasoning ability.*

**Key Words**: *Audio Visual, Learning Style, Mathematical Reasoning, Mathematics.*

#### Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mengajar yang dilakukan oleh seorang pengajar kepada peserta didik. Orang dewasa diharapkan dapat memberikan contoh yang baik, membantu dalam pembelajaran, memberikan arahan, dan meningkatkan etika-akhlak serta pengetahuan setiap individu. Dalam pendidikan, penting untuk mengembangkan potensi dan pengetahuan peserta didik melalui interaksi dan pengalaman belajar [1]. Pendidikan adalah proses terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi sarana yang strategis dalam mengembangkan potensi individu agar mereka dapat mencapai tujuan hidup mereka secara penuh. Pendidikan yang efektif dalam mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan peserta didik sehingga mereka dapat menghadapi dan mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka [2]. Pendidikan bertujuan untuk dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran. Dalam

---

pembelajaran terdapat mata pelajaran matematika. Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pemikiran dan penalaran. Matematika lebih fokus pada kegiatan berpikir rasional daripada mengandalkan eksperimen atau observasi. Matematika terbentuk melalui pikiran manusia yang berkaitan dengan ide, proses, dan penalaran [3]. Mata pelajaran matematika salah satunya bertujuan agar siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Pembelajaran matematika yang mencakup pemecahan masalah dan tugas dapat membantu siswa untuk mengembangkan lebih kreatif dalam bidang matematika [4]. Matematika juga berkaitan dengan logika dan melibatkan bentuk, susunan, besaran, dan konsep yang saling terkait dalam jumlah yang besar. Matematika terbagi menjadi tiga bidang utama, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Dalam aljabar, kita mempelajari hubungan dan operasi matematika menggunakan simbol dan variabel. Analisis melibatkan pemahaman tentang perubahan dan kontinuitas dalam fungsi dan bilangan. Sedangkan geometri berfokus pada sifat-sifat dan hubungan antara bentuk dan ruang [5].

Dalam pembelajaran matematika memerlukan sebuah penalaran, penalaran merupakan proses berpikir yang berusaha menghubungkan fakta-fakta atau edivensi-edivensi yang diketahui menuju kepada suatu kesimpulan. Pada intinya penalaran adalah suatu kegiatan, suatu proses atau suatu aktivitas berpikir untuk menarik kesimpulan atau membuat suatu pernyataan baru yang benar berdasarkan pada beberapa pernyataan yang kebenarannya telah dibuktikan atau diasumsikan kebenarannya. Sedangkan menurut [6] menyatakan, kemampuan penalaran matematis membantu siswa dalam menyimpulkan dan membuktikan suatu pernyataan, membangun gagasan baru, sampai pada menyelesaikan masalah-masalah dalam matematika. Kemampuan penalaran dengan pembelajaran matematika tentunya tidak dapat dipisahkan. Matematika mempunyai berbagai macam permasalahan dan penyelesaiannya tidak hanya fokus pada satu cara atau metode saja. Kemampuan dalam menghubungkan sebuah teori dan konteks masalah yang dihadapi menjadi hal penting dan sangat memerlukan penalaran. Kemampuan menalar pada matematika membuat cabang ilmu ini menjadi ilmu yang logis. Penalaran yang baik akan menghasilkan solusi yang tepat serta tidak menghabiskan waktu. Penalaran juga sangat penting untuk penyelesaian soal penalaran matematis [7].

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penalaran siswa adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan suatu yang sangat penting yang harus dimiliki setiap orang. Gaya belajar merupakan suatu cara kepribadian yang konsisten cenderung disukai oleh setiap orang dalam melakukan kegiatan menyerap informasi, memahami, berfikir, mengolah dan memproses sebuah informasi dan mengingatkannya dalam memori. Dengan demikian, efektif tidaknya berjalannya belajar mengajar akan sangat kelihatan antara media pembelajaran dan metode yang digunakan oleh pendidik dengan kecenderungan gaya belajar peserta didiknya [8]. Menurut [9] motivasi dalam pembelajaran memiliki peran yang penting bagi siswa karena dapat meningkatkan semangat mereka dalam belajar, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar mereka. Dua gaya belajar utama yang sering dibahas dalam konteks pendidikan adalah gaya belajar audio dan gaya belajar visual. Seseorang yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), menitik beratkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dulu agar siswa paham [10]. Sementara Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang menggunakan pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat materi pelajaran yang diberikan guru. Artinya, siswa yang memiliki gaya belajar ini harus mendengar penjelasan guru, baru kemudian bisa mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Namun sering dijumpai bahwa siswa yang bergaya belajar auditori ini sibuk dengan dirinya sendiri ketika guru menjelaskan pelajaran sehingga ia tidak mendengarkan penjelasan yang diberikan guru [11].

Gaya belajar audio visual merupakan kombinasi dari gaya belajar audio dan visual. Dalam gaya belajar ini, siswa memanfaatkan baik pendengaran maupun penglihatan mereka untuk memahami dan mengingat materi pelajaran. Dalam konteks matematika, gaya belajar ini dapat sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa. Dengan menggunakan media audio visual, siswa dapat melihat bukti-bukti konkret dan mendengar penjelasan dari guru secara bersamaan. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika dan bagaimana konsep-konsep tersebut saling terhubung [12]. Selain itu, media audio visual juga dapat membantu siswa dalam memahami dan menyelesaikan berbagai macam permasalahan matematika. Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas gaya belajar audio visual sangat bergantung pada bagaimana media dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi siswa. Oleh karena itu, pendidik harus memahami dan mempertimbangkan gaya belajar siswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran matematika. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemampuan penalaran matematis mereka secara optimal [13].

Hasil observasi yang dilakukan di SDN 2 Singocandi salah satunya dengan wawancara kepada guru wali kelas 5 yang menyatakan bahwa kemampuan penalaran matematis siswa rendah dan salah satu faktor

yang mempengaruhi yaitu gaya belajar, seperti apakah siswa lebih suka membaca atau mendengarkan, apakah siswa dapat membaca dengan cepat, dan apakah siswa mudah mengingat setelah mendengarkan atau setelah melihat. Dari hasil wawancara tersebut peneliti ingin melihat apakah benar gaya belajar mempengaruhi kemampuan penalaran matematis siswa.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut [14] merupakan sebuah proses untuk mendapatkan pengetahuan baru dengan memanfaatkan data berbentuk angka sebagai instrumen untuk menganalisis informasi terkait hal yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data melalui survei penelitian [15]. Analisis data dalam penelitian kuantitatif bersifat kuantitatif atau statistik. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Singocandi, Kabupaten Kudus. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri 2 Singocandi dengan sampel sebanyak 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket, wawancara dan tes. Untuk mengumpulkan data tentang gaya belajar audio visual terhadap hasil belajar penalaran matematis. Pengumpulan data melalui teknik tes dilakukan dengan memberikan instrument tes yang terdiri dari 3 soal untuk memperoleh data mengenai penalaran matematis siswa mengenai materi volume bangun ruang. Sebelum diberi soal siswa diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran berbasis youtube. Dalam penelitian ini menggunakan uji regresi untuk mengetahui pengaruh gaya belajar dengan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui gaya belajar siswa menggunakan angket. Analisis tersebut dilakukan dengan bantuan Program SPSS. Penelitian ini bersifat deskriptif dimana tingkat gaya belajar audio visual siswa, serta tingkat prestasi akademik siswa ditetapkan menggunakan nilai rata-rata.

Pada instrumen penelitian digunakan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat melakukan uji selanjutnya, kemudian melakukan uji linieritas untuk melihat adanya hubungan antar variabel atau tidak, dan yang terakhir uji regresi linier sederhana untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel x terhadap variabel y. Teknik analisis yang digunakan adalah survei untuk melihat apakah ada pengaruh antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan program SPSS 20 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada hari rabu, 15 Mei 2024 di SDN 2 Singocandi dengan Sampel sebanyak 23 siswa dan Instrumen yang digunakan yaitu tes dan angket gaya belajar siswa. Pada tes kemampuan penalaran matematis siswa dilakukan dengan memberikan soal untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penalaran matematis siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 2 Singocandi dengan populasi siswa kelas 5 dan sampel sebanyak 23 siswa, peneliti menerapkan media pembelajaran berbasis youtube dan memberikan angket untuk mengetahui gaya belajar siswa serta memberikan tes untuk data hasil belajar siswa. Berikut gambaran deskripsi data hasil tes kemampuan penyelesaian masalah matematis siswa pada tabel di bawah:

**Tabel 1.** Data Tes Kemampuan Penalaran Matematis Siswa.

	Statistic	Std. Error
Mean	74.3478	3.34605
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.4085
	Upper Bound	81.2871
5% Trimmed Mean	74.2754	
Median	75.0000	
Variance	257.510	
Std. Deviation	16.04711	
Minimum	50.00	
Maximum	100.00	
Range	50.00	
Interquartile Range	25.00	
Skewness	.021	.481
Kurtosis	-1.082	.935

Pada instrumen pemberian angket gaya belajar siswa dilakukan dengan pemberian angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur gaya belajar siswa, seperti apakah siswa lebih suka membaca atau mendengarkan, apakah siswa lebih suka menulis atau tidak dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa dikelas sebagai data hasil belajar siswa menggunakan video youtube sebagai media audio visual dengan jumlah sampel sebanyak 23 siswa, maka diperoleh deskripsi hasil angket sebagai berikut:

**Tabel 2.** Data Angket Gaya Belajar Siswa.

	Statistic	Std. Error
Mean	65.43	2.610
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.02
	Upper Bound	70.85
5% Trimmed Mean	64.96	
Median	65.00	
Variance	156.621	
Std. Deviation	12.515	
Minimum	50	
Maximum	90	
Range	40	
Interquartile Range	20	
Skewness	.502	.481
Kurtosis	-.783	.935

## Hasil Penelitian

Uji Normalitas Tes Kemampuan Penyelesaian Soal Penalaran Matematis Siswa dan Angket Gaya Belajar Siswa.

Pada teknik analisis ini sebelum melakukan uji analisis data dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas, uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

**Tabel 3.** Data Uji Normalitas Hasil Belajar dan Gaya Belajar Siswa.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Gaya Belajar	.146	23	.200 <sup>*</sup>	.918	23	.059

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Tes	.125	23	.200 <sup>*</sup>	.933	23	.126

Dari data uji SPSS dengan uji normalitas di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,126 pada data hasil belajar siswa dimana lebih dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya, dan pada uji normalitas data angket pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi 0,059 dimana lebih dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya. Uji normalitas ini digunakan sebagai uji prasyarat sebelum menggunakan uji selanjutnya dengan syarat data harus berdistribusi normal.

Uji Regresi Linier Sederhana Tes Kemampuan Penyelesaian Soal Penalaran Matematis Siswa dan Angket Gaya Belajar Siswa

Pada penelitian ini selain uji normalitas dilakukan juga uji linieritas yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel gaya belajar dengan kemampuan penalaran matematis siswa dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya.

**Tabel 4.** Data Uji Linieritas Hasil Belajar dan Gaya Belajar Siswa.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5014.050	1	5014.050	161.702	.000 <sup>b</sup>
	Residual	651.167	21	31.008		
	Total	5665.217	22			

**Tabel 5.** Data Uji Regresi Linier Sederhana Hasil Belajar dan Gaya Belajar Siswa.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.941 <sup>a</sup>	.885	.880	5.568

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 2 Singocandi dapat diketahui bahwa hasil data sampel sebanyak 23 sampel, kemudian sampel diberi perlakuan dengan survei pemberian soal tes dan angket untuk mengetahui data hasil belajar siswa dan gaya belajar siswa, diterapkan media pembelajaran dengan video pembelajaran YouTube dan angket untuk mengetahui tipe gaya belajar siswa, Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa gaya belajar mempengaruhi hasil belajar siswa karena pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi 0,000 dimana kurang dari taraf signifikan yaitu 0,05 maka terdapat pengaruh antara gaya belajar dan hasil belajar siswa dan diketahui pula nilai hubungan (R square) antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 0,968 maka gaya belajar mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 88,5 %.

## Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Singocandi melibatkan sampel sebanyak 23 siswa. Peneliti memberikan kuesioner untuk mengetahui gaya belajar siswa dan tes untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa dalam penyelesaian soal menurut buku "Penalaran & Pemecahan Masalah Matematik" karya Lovika Ardhana Riswari M.Pd dan Diana Ernawati M.Pd. Menurut [16] terdapat dua indikator dalam penyelesaian soal penalaran matematis, yaitu indikator induktif dan indikator deduktif. Indikator induktif mencakup kemampuan mengajukan dugaan, melakukan manipulasi matematika, dan menemukan pola atau sifat untuk menganalisis situasi matematika. Sedangkan indikator deduktif melibatkan penyusunan bukti terhadap kebenaran, pemeriksaan kesahihan suatu argumen, dan kemampuan menarik kesimpulan. Pembelajaran matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD hingga SMA. National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) menyebutkan kemampuan matematika meliputi: *problem solving* (kemampuan pemecahan masalah), *reasoning and proof* (kemampuan dan pembuktian), *communication* (kemampuan komunikasi), *connection* (kemampuan koneksi), dan *representation* (kemampuan representasi) [17].

Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil tes menunjukkan skor rata-rata 67,40 dengan varians 257,510. Median sebesar 75 dengan standar deviasi sebesar 16,047, menunjukkan variasi hasil belajar siswa yang cukup luas. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan skor terendah adalah 50. Sementara itu, hasil tes angket menunjukkan skor rata-rata 60,02 dengan varians 156,621. Median sebesar 65 dengan standar deviasi sebesar 12,515. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90, sedangkan skor terendah adalah 50.

Dari hasil uji normalitas untuk hasil belajar, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,126. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya. Pada uji regresi linier sederhana, didapatkan bahwa terdapat pengaruh antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa. Nilai hubungan (R square) antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 0,885, yang berarti gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 88,5%.

Penelitian ini menemukan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini konsisten dengan penelitian lain yang dilakukan oleh [18] menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar tersebut dapat meningkatkan hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran dalam penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar. Media pembelajaran memberikan informasi visual dan

---

auditori, yang dapat memenuhi gaya belajar banyak siswa dengan lebih baik daripada metode pengajaran tradisional berbasis teks atau ceramah.

Penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa gaya belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Misalnya, sebuah penelitian menemukan bahwa siswa yang diajar dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode yang tidak sesuai dengan gaya belajar mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa gaya belajar bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor lain seperti motivasi siswa, lingkungan belajar, dan kualitas pengajaran juga dapat memainkan peran penting. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan gaya belajar siswa dalam pendidikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih individual terhadap pendidikan, yang mempertimbangkan cara belajar setiap siswa yang unik, dapat membantu meningkatkan hasil belajar. Namun, meskipun penting untuk mempertimbangkan gaya belajar siswa, terdapat juga beberapa kritik terhadap pendekatan ini. Beberapa peneliti berpendapat bahwa terlalu fokus pada gaya belajar individu dapat mengalihkan perhatian dari strategi pengajaran yang lebih umum dan efektif yang dapat membantu semua siswa, apa pun gaya belajar mereka. Misalnya, pendekatan pengajaran yang melibatkan penggunaan berbagai metode dan media, seperti visual, auditori, dan kinestetik, dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi seluruh kelas. Selain itu, terdapat juga argumen bahwa fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi siswa dalam menghadapi berbagai gaya mengajar dapat menjadi keterampilan yang penting untuk dikembangkan. Oleh karena itu, meskipun gaya belajar individu dapat memberikan wawasan yang berharga, penting juga bagi pendidik untuk menerapkan pendekatan yang seimbang dan inklusif dalam strategi pengajaran mereka.

Dengan memahami dan menghargai cara belajar yang unik dari setiap siswa, kita dapat membantu mereka untuk sepenuhnya menyadari potensi akademik mereka. Temuan ini menambah bukti yang mendukung pentingnya mempertimbangkan gaya belajar siswa dalam pendidikan. Menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap metode visual seperti gambar dan video, sementara yang lain mungkin lebih menyukai metode auditori atau kinestetik.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa guru perlu lebih fleksibel dan adaptif dalam metode pengajaran mereka. Dengan mengenali gaya belajar siswa, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Hal ini juga memerlukan pelatihan dan dukungan bagi guru untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi dan menerapkan berbagai metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa.

Dalam jangka panjang, mempertimbangkan gaya belajar siswa dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada peningkatan kepercayaan diri dan motivasi siswa. Siswa yang merasa dihargai dan dipahami cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai potensi akademik mereka.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian di SD 2 Singocandi menunjukkan bahwa gaya belajar siswa memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar mereka. Skor rata-rata tes hasil belajar adalah 67,40, sedangkan untuk angket gaya belajar adalah 60,02, dengan variasi yang cukup besar di antara siswa. Data hasil belajar berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi yang menunjukkan kelayakan untuk analisis lebih lanjut. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa gaya belajar siswa mempengaruhi hasil belajar mereka dengan kontribusi sebesar 88,5%. Penemuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menekankan pentingnya mempertimbangkan gaya belajar siswa dalam proses pendidikan. Meskipun gaya belajar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pendekatan yang mempertimbangkan perbedaan individu dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Memahami dan menghormati cara belajar unik setiap siswa, serta menggunakan berbagai metode pengajaran yang sesuai, dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Guru perlu mengadopsi pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif dalam pengajaran mereka. Pelatihan dan dukungan untuk mengidentifikasi serta menerapkan berbagai metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa sangat diperlukan. Dengan demikian, lingkungan belajar yang lebih inklusif dan



mendukung dapat tercipta, yang akan berdampak positif pada kepercayaan diri dan motivasi siswa dalam jangka panjang.

## Daftar Pustaka

- [1] Ujud, S. *et al.* (2023) 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning di SMAN 10 Kota Ternate Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), pp. 337–347.
- [2] Parwati, N. P. and Pramarta, I. N. B. (2021) 'Strategi Guru Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0', *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(1), pp. 143–158. doi: 10.5281/zenodo.4661256.
- [3] Tampubolon, J., Atiqah, N. and Panjaitan, U. I. (2019) 'Pentingnya Konsep Dasar Matematika pada Kehidupan Sehari-Hari Dalam Masyarakat', *Program Studi Matematika Universitas Negeri Medan*, 2(3), pp. 1–10. Available at: <https://osf.io/zd8n7/download>.
- [4] Sagita, D.K., Ermawati, D. and Riswari, L.A. (2023) 'Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), pp. 431–439. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4609>.
- [5] Wardhani, I. S. (2020) 'Geometri dan Permasalahannya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah (Suatu Penelitian Meta Analisis)', *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami*, 3(1), pp. 124–129.
- [6] Asdarina, O. and Ridha, M. (2020) 'Analisis Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Setara Pisa Konten Geometri', *Jurnal Numeracy*, 7(2), pp. 192–206.
- [7] Nurharyanto, D.W. (2023) 'Analisis Penalaran Matematis Mahasiswa PGSD Terhadap Penyelesaian Soal Geometri Ruang', *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), pp. 1–6.
- [8] Rahmi, M.N. and Samsudi, M.A. (2020) 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi sesuai dengan karakteristik Gaya Belajar', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), pp. 355–363. Available at: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.439>.
- [9] Wardana, R.W., Riswari, L.A. and Kironoratri, L. (2023) 'Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Think Pair Share (TPS) Berbantuan Mystery Pics', *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), pp. 20–24. Available at: <https://doi.org/10.24176/wasis.v4i1.9660>.
- [10] Supit, D. *et al.* (2023) 'Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik terhadap Hasil Belajar Siswa', *Journal on Education*, 5(3), pp. 6994–7003. Available at: <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1487>.
- [11] Hafizha, D., Ananda, R. and Aprinawati, I. (2022) 'Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai', *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 8(1), pp. 25–33. Available at: <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>.
- [12] Hidayat, A., Indrawati, N. and Aprisal (2022) 'Identifikasi Kesalahan Siswa Memahami Konsep Matematika pada Materi Kubus dan Balok', *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Flores*, 5(1), pp. 1–8. doi: 10.37478/jupika.v5i1.1711.
- [13] Ramdhani, E.S. and Baadilah, I. (2022) 'Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Google Slide Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Untuk Sekolah Dasar', *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(3), p. 2418. Available at: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5758>.
- [14] Priadana, S. and Sunarsi, D. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif*, Pascal Books.
- [15] Hildayah, D. (2019) 'Penggunaan Media Visual, Auditif, dan Kinestetik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), pp. 137–146.
- [16] Riswari, L. A. and Ermawati, D. (2024) *Penalaran dan Pemecahan Masalah Matematis*. Kudus: Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- [17] Riswari, L.A. and Ermawati, D. (2020) 'Pengaruh Problem Based Learning Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika', *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- [18] Syarif, M. and Nugraha, W. (2019) 'Metode Incremental Dalam Membangun Aplikasi Identifikasi Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Jusikom: Jurnal Sistem Komputer Musirawas*, 4(1), pp. 42–49. doi: 10.32767/jusikom.v4i1.441.